
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN TAMBAHAN PRODUK HASIL PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI MELATI DESA BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN

Soewito¹, Hendri Dunan², Appin Purisky Redaputri³, Tina Miniawati Barusman⁴, Dora Rinova⁵, Hanindyalaila Pienrasmi⁶

^{1,6} Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

email: soewito@ubl.ac.id¹, hendri.dunan@ubl.ac.id², appin@ubl.ac.id³, tina.miniawati@ubl.ac.id⁴, dora@ubl.ac.id⁵, pienrasmi@ubl.ac.id⁶

Abstrak: Tujuan kegiatan “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Berbasis Hasil Pertanian Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan” yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bandar Lampung (LPPM-UBL) adalah untuk memberdayakan peranan wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha hasil pertanian. Mitra yang menjadi sasaran dari usulan kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Melati, Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan. Target khusus dari program ini adalah terciptanya pendayagunaan teknologi tepat guna khususnya pengelolaan hasil pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu penggunaan teknologi tepat guna dalam memproduksi bahan olahan hasil pertanian secara efisien. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan diantaranya adalah Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion* – FGD), pelatihan, pembuatan demplot dan pendampingan.

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani, Pendayagunaan, Pengolahan hasil pertanian.

Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Masalah kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial yang masih harus diselesaikan oleh bangsa dan negara ini dan semakin hari masalahnya juga semakin kompleks. Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sifatnya multi-dimensi, tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah- masalah sosial, budaya dan politik (Moeljarto, 1994). Dalam upaya pemahaman dan identifikasi kemiskinan pada umumnya, pemahaman pada pengertian subsistensi dengan dimensi ekonomi lebih mengedepan dan lebih banyak dipakai, dimana kemiskinan diartikan sebagai keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang layak. Fenomena kemiskinan ekonomi umumnya dikaitkan dengan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kehidupan layak tersebut (Esmara,

1986), dan apa yang terjadi pada kemiskinan bergantung pada apa yang terjadi pada distribusi pendapatan dan konsumsi (Deaton, 2003).

1.1. Permasalahan Mitra

1.1.1. Pengeluaran Untuk Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

Masalah kemiskinan berhubungan dan bergantung pada apa yang terjadi pada distribusi pendapatan dan konsumsi (Deaton, 2003), dimana ketika terjadi ketimpangan antara pendapatan dengan tingginya beban pembiayaan konsumsi keluarga. Kemiskinan terjadi ketika ada keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang layak (Moeljarto, 1994), rendahnya pendapatan yang tidak sebanding dengan beban pengeluaran, sehingga sebagian besar atau bahkan keseluruhan pendapatan terkuras untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut tidak semata karena rendahnya penghasilan, namun karena yang masih adanya ketergantungan kepada pihak lain dalam. Karena itu diperlukan upaya memotong ketergantungan para keluarga miskin dalam pemenuhan terutama barang-barang kebutuhan rumah tangga. Adanya kemampuan keluarga miskin untuk memproduksi sendiri berbagai barang kebutuhan rumah tangga, seperti sabun cuci dan lainnya, setidaknya akan mengurangi biaya yang harus dibayarkan untuk itu, dan bahkan memungkinkan untuk menambah penghasilan.

Terhadap Kelompok Wanita Tani, dari berbagai pelatihan dan pembinaan yang pernah diberikan kepadanya, belum pernah dikenalkan dan diberikan pemahaman bahwa barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sabun cuci dan lainnya, sebenarnya dapat diproduksi sendiri. Selain belum mengerti, pada sisi lain mereka dihadapkan pada kehidupan perkotaan yang serba instan dan barang itu tersedia di toko-toko terdekat. Diperlukan adanya pencerahan kepada Kelompok Wanita Tani tersebut bahwa sebagian barang kebutuhan rumah tangga bisa diproduksi sendiri, dan karenanya akan dapat meringankan beban pengeluaran keluarga. Dimana dengan diproduksi sendiri, biaya yang harus dibayarkan akan jauh lebih murah dari pada mengkonsumsi barang produk pabrikan dengan kualitas yang hampir sama. Berkaitan dengan itu, diperlukan adanya pencerahan pula bahwa formula dan bahan baku untuk pembuatan barang kebutuhan rumah tangga tersebut sudah dijual bebas dan sangat mudah untuk mendapatkannya.

1.1.2. Keterampilan yang memiliki nilai ekonomi dan diminati pasar

Pembinaan pemberdayaan (pelatihan ketrampilan) terhadap Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan maupun pihak lain telah banyak diberikan. Namun seringkali pembinaan tersebut merupakan program bersifat *top-down*, sehingga materi yang diberikan kepada semua Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan ada kesamaan, hingga tidak memberikan nilai lebih pada masing-masing kelompok sasaran. Selain itu praktek pelaksanaan pembinaan cenderung dengan pendekatan yang formal dan hierarkhis, hingga praktis transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan kelompok sasaran tidak berjalan baik dan pelaksanaan kegiatan cenderung menjadi sekedar gugur kewajiban. Pembinaan yang bersifat paket *top-down*, seringkali cenderung kurang memiliki nilai jual dan tidak sesuai atau berbeda dengan kebutuhan kelompok sasaran maupun peluang pasar. Pembinaan dan pelatihan ketrampilan yang diberikan tidak bertolak dari apa yang dibutuhkan dan apa yang diminati, menjadikan masyarakat enggan untuk mengembangkan lebih lanjut.

1.1.3. Motivasi dan ketrampilan manajerial wirausaha

Tidak berkembangnya kewirausahaan pada kalangan Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan sebagai mitra, bukan semata disebabkan keenganan karena ketrampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan peminatan mereka, namun juga karena: *pertama*, kepada mereka belum ditransformasikan motivasi kewirausahaan dan manajemen usaha; *kedua*, selain karena *mind-set* dalam pemikiran mereka, sebagaimana kebanyakan masyarakat Indonesia pada umumnya, bahwa bekerja adalah menjadi pekerja pada pihak lain penyedia lapangan kerja. Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada pihak lain. Usaha mandiri atau berwirausaha dalam pandangan mereka adalah bukan jalan mereka, karena sesuatu yang sangat beresiko dan membutuhkan modal besar.

Bila terjadi kondisi yang demikian dapat dimaklumi, dimana dari berbagai pembinaan yang diberikan lebih pada pemberian ketrampilan saja. Tindak lanjut pemanfaatan ketrampilan untuk dunia usaha masih belum mendapat sentuhan. Untuk itu dalam rangka semakin memberdayakan masyarakat miskin, melalui kaum perempuan (Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan) perlu diberikan pencerahan dan motivasi kewirausahaan, agar tumbuh kesadaran bahwa membentuk usaha mandiri (berwirausaha) merupakan solusi untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Memulai wirausaha tidaklah selalu dengan modal besar, namun dapat dimulai dengan usaha dalam skala kecil (UMKM). Guna memperkuat dorongan untuk berwirausaha, diperlukan juga pemberian pembinaan ketrampilan manajerial wirausaha (*business skill*) sesuai dengan skala usaha yang hendak dirintis.

Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan sebagai sebuah organisasi yang terstruktur, juga merupakan wadah bagi aktivitas masyarakat (terutama ibu-ibu) dalam mengembangkan interaksi sosial dan kehidupan bersama yang harmonis. Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan dengan segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada dasarnya merupakan modal sosial, yang didalamnya terjalin jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Tobias, et al, 2013).

Pembinaan dan pengembangan aktivitas Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan seringkali lebih menekankan pada dimensi kegiatan sosial, dan masih jauh dari orientasi pemberdayaan yang memiliki muatan ekonomis. Mengingat keberadaan Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan dengan jejaring sosial dan aktivitasnya, sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan ke arah kegiatan yang bermuatan ekonomi, yang dapat membantu memberdayakan para anggotanya dalam upaya memberantas kemiskinan. Karena itu perlu adanya terobosan dalam pembinaannya, tidak lagi berorientasi pada sosial murni, namun ada sisipan-sisipan kegiatan ekonomi didalamnya. Kegiatan-kegiatan yang bernuansa ekonomi dalam Kelompok Wanita Tani Melati Desa Bumi Sari Kec. Natar Lampung Selatan dapat dirumuskan sebagai bentuk usaha ekonomi atau kewirausahaan secara bersama yang berbasis pada organisasi dan kegiatan sosial. Usulan program yang mengangkat permasalahan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati menasar mitra yang merupakan salah satu kelompok produktif dan sosial yang telah berkecimpung dalam pengelolaan pekarangan / lahan di desa Bui Sari Lampung Selatan.

Metode Pelaksanaan

Kompleksitas masalah kemiskinan dikemukakan Hendriawan (2003), tidak hanya menyangkut rendahnya pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, ketidakberdayaan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik (*powerlessness*), ketidakmampuan menyampaikan aspirasi (*voicelessness*), serta berbagai masalah mengenai pembangunan manusia (*human development*). Pada konteks tersebut, terutama pada aspek pendidikan dan pembangunan manusia, yang rendah membawa pada rendahnya tingkat produktivitas. Sebagaimana digambarkan Malassis (1975) bahwa kemiskinan di negara-negara berkembang sebagai suatu siklus dari produktivitas yang rendah memberikan pendapatan yang rendah yang berdampak pada rendahnya tabungan, dan kemudian tingkat investasi juga menjadi rendah yang selanjutnya kembali berakibat pada rendahnya produktivitas.

Siklus kemiskinan tersebut sebagai suatu mata rantai yang akan tetap berlangsung secara terus-menerus selama tidak ada tindakan intervensi yang memotongnya. Swinkels dan Turk (2003) mengemukakan bahwa salah satu aspek penting dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan mengurangi kepincangan kapasitas dan ketrampilan dalam masyarakat. Dengan peningkatan kapasitas dan ketrampilan akan memberikan perkuatan produktivitas dan peningkatan penghasilan.

Upaya pengentasan kemiskinan, dilakukan dengan menumbuhkan keberdayaan keluarga miskin baik pada aspek ekonomi, melalui peningkatan pendapatan, maupun aspek non ekonomi. Pengentasan kemiskinan, dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, selain melalui aspek pendataan sangat perlu juga melalui aspek non pendapatan (Klasen, 2005). Aspek non pendapatan dianggap penting, karena akan memberikan kapasitas penduduk miskin dalam memberdayakan memperbaiki keadaan dirinya. Aspek non pendapatan ini seperti *gender*, kesempatan bersekolah, akses pada layanan kesehatan dan lainnya. Aspek non ekonomi (non pendapatan) lainnya yang mampu mendukung pemberdayaan keluarga miskin adalah modal sosial. Fujiwara dan Kawachi (2008, dalam Tobias, et al 2013), modal sosial adalah sumber-sumber daya yang diakses oleh individu-individu dan kelompok-kelompok dalam sebuah struktur sosial, yang memudahkan kerjasama, tindakan kolektif, dan terpeliharanya norma-norma. Munculnya *social entrepreneurship* (*social preneur*) menandai perlunya dorongan perubahan sosial dalam masyarakat untuk menghasilkan transformasi bermanfaat yang berkelanjutan. Sehingga munculnya *social entrepreneurship* penting sebagai jalan keluar masyarakat sendiri, dan bukan mengandalkan langkah dari pemerintah (Listyorini, 2012). Konsep *social preneur* dalam hal ini diartikan sebagai sebuah usaha bisnis yang dicipta untuk tujuan sosial, mengatasi atau mengurangi masalah sosial dan masalah kegagalan pasar, dan untuk mendorong nilai social sambil tetap beroperasi secara disiplin keuangan, inovasi dan taktik-taktik sektor bisnis (Alter, 2006 dalam Listyorini, 2012), dan usaha dan kegiatan bisnis tersebut dibangun bertolak dari kegiatan-kegiatan sosial.

Berpijak pada konsep di atas, dan sebagaimana permasalahan, kebutuhan mitra serta kondisi dan karakter mitra, yang hendak dilakukan adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan ketrampilan dan kapasitas produksi mitra untuk menghasilkan produk-produk bernilai ekonomis, yang dibangun dari kelembagaan dan kegiatan sosialnya. Kepada para anggota KWT Melati akan diberikan pelatihan dan pendampingan :

1. Pelatihan keterampilan pembuatan produk, yang meliputi :

- a. Produk barang kebutuhan rumah tangga (kacang asin, gula kacang, kripik singkong, jamur tiram, dll). Pelatihan ini untuk menumbuhkan kemampuan memproduksi sendiri (kemandirian memenuhi) kebutuhan sendiri, yang diarahkan untuk dapat membantu mengurangi beban

biaya konsumsi rumah tangga dan sekaligus (apabila memungkinkan) dapat dipasarkan kepada masyarakat luas.

- b. Produk olahan hasil pertanian , diarahkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi dan sebagai produk unggulan mitra. Pelatihan ini akan mencakup :
 - (1) Pelatihan membuat desain produk (2) Pelatihan kemasan, dan (3) Branding kemasan produk
2. Pelatihan motivasi dan skil manajerial kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta untuk berwirausaha dan kemampuan mengelola usaha, yang meliputi:
 - a) Pelatihan kewirausahaan, b) Manajemen pemasaran , c) Pembuatan perencanaan usaha,d) aplikasi on line (pemasaran on line), e) Manajemen keuangan dan akuntansi sederhana
3. Pendampingan kepada para peserta pelatihan, dalam rangka :
 - a. Pemahaman dan aplikasi pengetahuan dan skil manajerial, dan pembuatan produk.
 - b. Pembuatan perencanaan usaha.
 - c. Merancang /membangun dan mengelola usaha bersama dalam bentuk *social preneur* melalui kegiatan KWT Melati (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, pengaturan mekanisme dan sistem pembagian keuntungan usaha).

Dari nuraian diatas maka metode dan capaian yang diinginkan adalah sbb : Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif.

Tabel 1.1. Metode dan Tahapan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati

Indikator Capaian	Metode dan Tahapan
Jumlah rumah tangga yang terlibat dalam pembuatan kelompok KWT meningkat sebesar 25%	Pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lahan kosong
Jumlah produk yang dihasilkan dan dipasarkan oleh KWT Melati meningkat sebesar 50%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan untuk peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk olahan hasil pertanian 2. Pembuatan pilot poyek kewairausahaan 3. Pendampingan pembuatan produk jamur tiram dan bahan nolahann lainnya dari hasil pertanian
Jumlah rumah tangga yang terlibat dalam pengelolaan lahan kosong melalui KWT Melati meningkat sebesar 25%	Pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kewirausahaan
Jumlah produk olahan hasil pertanian meningkat sebesar 50%	Pelatihan untuk peningkatan keterampilan dan kualitas produk olahannhasil mpertanian <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan aplikasi pemasaran on line 2. Pendampingan kewirausahaan

Table 1.2. Jadwal Kegiatan Rencana Kerja

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan rencana kerja tim pelaksana			■	■								
2	Pengurusan ijin ke Kesbangpol Lampung Selatan			■	■	■							
3	Koordinasi dengan pihak Kades dan Instansi terkait			■	■	■							
4	Sosialisasi kepada Anggota KWT mitra				■	■	■						
5	Pelatihan tahap I - Motivasi kewirausahaan - Pembuatan produk kebutuhan rumah-tangga					■	■	■					
6	Pelatihan tahap 2 - Perencanaan Usaha (evaluasi <i>business plan</i>) - Desain produk (lanjutan)						■	■	■				
7	Pelatihan tahap 3 - Pemasaran online							■	■	■			

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	- display produk <i>on line</i> - transaksi dalam pemasaran <i>on line</i>									■			
8	Pemantauan dan pendampingan												
9	Penyelesaian Laporan												

Hasil Dan Pembahasan

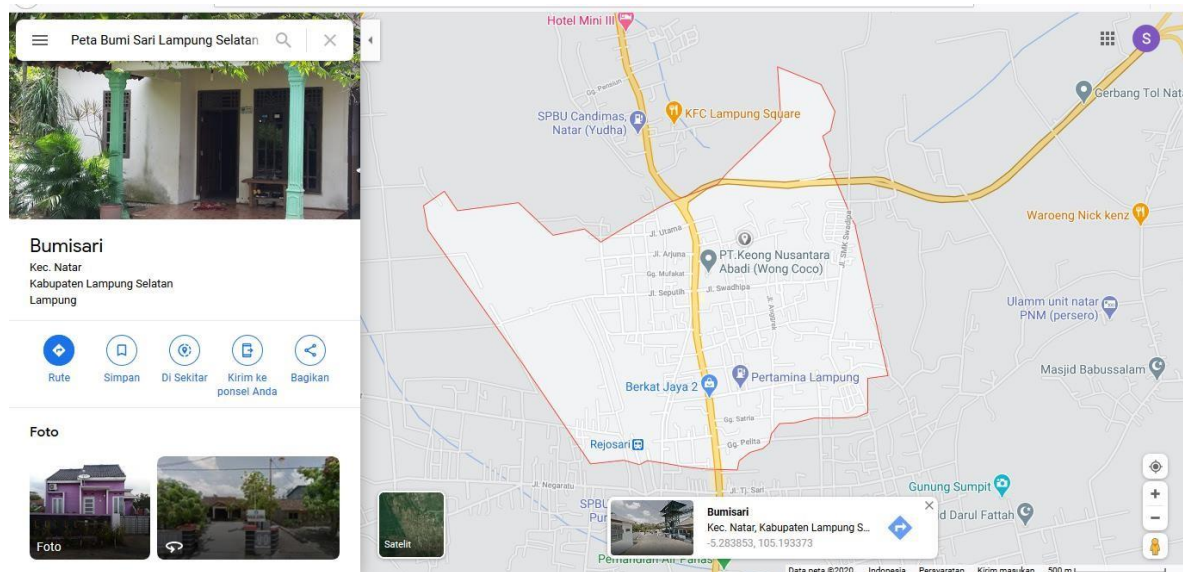
1.1.4. Profil Mitra

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah salah satu bentuk Gerakan Edukasi Pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak produktif di Desa Bumi Sari yang didirikan pada tahun 2016, dengan ketua Ibu Supiah yang awalnya mempunyai anggota 21 orang Program pengembangan komunitas yang dilakukan oleh KWT Melati di antaranya adalah: Program yang dilakukan untuk kelompok sasaran warga masyarakat adalah:

1. Melakukan Edukasi kepada masyarakat untuk mengelola lahan /pekarangan sekitar rumah atau lahan kosong dengan cara:
 - a. Melakukan Penyuluhan mengenai pentingnya mengelola lahan kosong dengan baik
 - b. Melakukan Penyuluhan dan simulasi mengolah hasil pertanian.
2. Melakukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan lahan untuk ditanami tanaman yang bermanfaat, yaitu kacang"an dan sayuran yang mempunyai nilai ekonomis.
3. Membentuk usaha hasil pertanian dalam bentuk produk olahan ataupun hasil pertanian yang dapat dijual kepada anggota atau masyarakat.



Gambar 1. Aktifitas Kelompok Wanita Tani Potensi dan Peluang Usaha



Gambar 2. Peta Lokasi Mitra Sasaran

Desa Bumi Sari merupakan daesa dengan basis pertanian, artinya bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Adapun tanaman unggulan nya adalah padi, singkong

dan jagung. Namun untuk lebih memberdayakan peran ibu” (kaum perempuan) sebagai mitra petani, maka dibentuklah Kelompok Wanita Tani, yang tujuan utamanya adalah untuk lebih menopang nilai tambah dari hasil pertanian selama ini yaitu, jagung dijual jagung, singkong dijual singkong, sehingga petani tidak memperoleh nilai tambah dari hasil pertanian tersebut. Disamping itu KWT akan membentuk usaha dalam bidang makanan olahan hasil pertanian yang merupakan makanan (oleh –oleh khas Lampung), mengingat desa Bumi Sari terketak dipinggir jalan braja dan pintu tol Trans Sumatra.

1. Luas lahan yang tersedia untuk dikelola oleh KWT Melati kurang lebih 2.000 m², yang merupakan pinjaman dari warga.
2. Lahan tersebut dibentuk dalam petak – petak, yang tiap petaknya ditanami aneka tanaman antara lain, kacang, aneka sayuran (sawi, kangkung) dan lainnya,
3. Hasil tiap petaknya berbeda misalnya kacang bisa menghasilkan 75 kg

Peluang Usaha

Mengingat potensi yang dimiliki oleh Desa Bumi Sari sangat besar dalam bidang pertanian, didukung dengan masyarakat yang mempunyai semangat untuk maju serta letak geografis yang sangat menguntungkan maka peluang usaha yang dimungkinkan adalah : 1. Produk hasil olahan hasil pertanian (kripik singkong, kripik pisang, kacang asin, sayuran dan produk olahan lainnya) 2. Budi daya sayuran (mengingat desa tersebut adalah desa pertanian dengan tanaman utama padi, maka untuk pemanfaatan lahan yang kosong atau tumpang sari dimanfaatkan untuk menanam sayuran.

Solusi Permasalahan

1.1.5 Jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi sbb:

Tabel 1.3 Jenis Luaran Solusi yang Ditawarkan kepada Mitra Kelompok Wanita Tani Melati

Akar Permasalahan	Alternatif Solusi yang Ditawarkan	Jenis Luaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban biaya konsumsi pada keuangan keluarga tinggi 2. Ketrampilan produk barang bernilai ekonomi dan marketable 3. Kurangnya motivasi dan kemampuan manajerial usaha mandiri 4. Belum munculnya pemanfaatan kegiatan dan jejaring KWT (sebagai kapital sosial) untuk kegiatan social preneur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan intensitas pemberdayaan dan tumbuh kembangnya aspek ekonomi dalam kegiatan sosial KWT 2. Ketrampilan memproduksi barang kebutuhan rumah tangga Ketrampilan budidaya jamur tiram dan produk olahan hasil pertanian , dsb.) 3. Motivasi wirausaha dan ketrampilan manajerial kewirausahaan 4. Pendampingan untuk membangun, sentra usaha produk olahan hasil pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan produksi sendiri sebagian barang kebutuhan rumah tangga 2. Kemampuan produksi produk olahan hasil pertanian yang marketable. 3. Motivasi dan kemampuan manajerial entrepreneurship

Kesimpulan

Penggunaan teknologi tepat guna dalam pengelolaan hasil pertanian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada secara cepat dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rencana kegiatan terkait dengan pengelolaan hasil pertanian adalah :

1. Pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan hasil pertanian;
2. Pelatihan untuk peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk hasil pertanian;
3. Pembuatan demplot tempat usaha hasil pertanian; dan
4. Monitoring dan Evaluasi pengelolaan hasil pertanian.

Daftar Pustaka

Akses Wirausaha sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan. Diambil dari

<http://new.widyamataram.ac.id/content/news/akses-wirausaha-sebagai-strategi-pengentasan-kemiskinan#.YXEZDhpBzDc>

Buku Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII Tahun 2020. dari

<https://lppm.unri.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Edisi-XIII.pdf>

Kreativitas dan Inovasi dalam Memenuhi Kebutuhan Pasar. Diambil dari

<https://majoo.id/blog/detail/pentingnya-kreativitas-dan-inovasi-dalam-memenuhi-kebutuhan-pasar>

Listyorini, H. (2012). Komponen dan Dampak Social Entrepreneurship Upaya Revitalisasi Budaya Dan Industri Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/pdk1/article/view/1720>

Managerial Traits and Skills. Diambil dari

<https://kepegawaian.uma.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/Managerial-traits-and-skills.pdf>

Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Dan Keterampilan Manajerial Wirausaha Baru Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Diambil dari

<http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/537>

Pembinaan Kelompok tani dalam Pengembangan Kelembagaan Tani. Diambil dari

<https://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/liptan/73-pembinaan-kelompok-tani-dalam-pengembangan-kelembagaan-tani.html>

Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan dan Perberdayaan Pemuda.

Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/267088013.pdf>

Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. Diambil dari

<https://media.neliti.com/media/publications/77955-ID-pengentasan-kemiskinan-melalui-pendekata.pdf>

Rachmawati, R., Buchory, H. A., & Maulani, T. S. (2019). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Dan Keterampilan Manajerial Wirausaha Baru Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 03(01), 2528–2190.

<http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/537>